

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu fungsi utama pasar modal adalah sebagai sarana untuk memobilisasi dana yang bersumber dari masyarakat keberbagai sektor yang melaksanakan investasi. Investasi dapat diartikan sebagai suatu kegiatan menempatkan dana pada satu atau lebih dari satu asset selama periode tertentu dengan harapan memperoleh penghasilan dan meningkatkan nilai investasi. Syarat utama yang diinginkan investor untuk bersedia menyalurkan dananya melalui pasar modal adalah perasaan aman akan investasinya (Usman dan Barusa, 1989 dalam Nunung Triana, 2005). Untuk memperoleh perasaan aman tersebut, dan menentukan apakah akan melaksanakan transaksi, para investor harus memperoleh harus memperoleh berbagai informasi secara jelas, wajar, dan tepat waktu. Informasi ini meliputi informasi yang bersifat ekonomi maupun yang bersifat non ekonomi, yang tersedia di publik maupun informasi privat. Suatu informasi dianggap informatif atau memiliki nilai jika informasi mampu mengubah kepercayaan investor. Adanya informasi yang baru akan membentuk suatu kepercayaan yang baru pula dikalangan para investor. Kepercayaan baru ini akan mengubah harga dan juga volume perdagangan surat-surat berharga melalui *supply* dan *demand*-nya. Informasi

ekonomi karena meskipun pasar modal merupakan salah satu instrumen ekonomi, namun tidak lepas dari berbagai pengaruh lingkungan non ekonomi.

Pengaruh lingkungan ekonomi mikro maupun perubahan lingkungan ekonomi makro yang terjadi akan mempengaruhi fluktuasi harga dan volume perdagangan di pasar modal (Suryawijaya dan Setiawan, 1998 dalam Lestari dan Subekti, 2002). Pengaruh ekonomi mikro seperti kinerja perusahaan, perubahan strategi perusahaan (kebijakan merger atau akuisisi), pengumuman laporan keuangan atau deviden perusahaan, selalu mendapat respon dari para pelaku pasar modal dan pengaruh lingkungan ekonomi makro seperti tingkat suku bunga, nilai tukar rupiah valuta asing, inflasi, serta berbagai kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah juga memberikan pengaruh pada fluktuasi harga dan volume perdagangan saham.

Pengaruh lain yang mungkin terkait tidak secara langsung dengan dinamika pasar modal dalam hal ini yaitu pengaruh lingkungan politik dan stabilitas. Kondisi politik dan keamanan yang tidak stabil cenderung mengakibatkan penurunan kinerja ekonomi suatu negara, karena pengaruh tersebut tidak dapat dipisahkan dari aktivitas lantai bursa atau pasar modal. Seperti salah satu peristiwa yang terjadi di Indonesia adalah tewasnya salah satu gembong teroris Dr Azahari di Malang Jawa Timur 9 November 2005.

Peristiwa tewasnya Dr Azahari terjadi pada hari Rabu, tanggal 9 November 2005 dalam sebuah penyerangan oleh tim Detasemen khusus anti terror Mabes Polri dan Detasemen 88 Polda Jawa Timur di sebuah rumah yang

Batu, Malang, Jawa Timur. Dr Azahari merupakan salah satu gembong teroris yang paling dicari oleh aparat kepolisian Republik Indonesia. Dan tewasnya Dr Azahari diakibatkan oleh tembakan polisi bukan karena meledakan diri.

Ditegaskan oleh Wakil Kepala Divisi Humas Mabes Polri Brigjen Pol Sunarko, bahwa jenazah Azahari ditemukan dengan kondisi badan dan kepala utuh, dan luka tembak di dada menembus ke jantung karena tertembus tiga butir peluru. Bersama dengan rekannya, Noordin M Top disebut-sebut terkait dalam sejumlah peristiwa peledakan bom di Indonesia sebelumnya. Pertama, peristiwa bom Bali I yang meledak di Sari Club dan Paddy's café di Legian, Kuta, yang mengakibatkan 156 orang tewas dengan korban berasal dari 22 negara. Kedua, peristiwa meledaknya bom di JW Marriott, Jakarta 5 Agustus 2003. Akibatnya, 12 orang tewas dan 150 orang luka-luka. Ketiga, bom yang meledak di depan Kedutaan Besar Australia di Jalan HR Rasuna Said, Kuningan, Jakarta Selatan 9 September 2004. Bom tersebut mengakibatkan 8 orang tewas dan 100 orang luka-luka. Dan yang terakhir peristiwa peledakan bom Bali II di Kuta dan Jimbaran, Bali 1 Oktober 2005 yang mengakibatkan 27 orang tewas dan ratusan lainnya luka-luka.

Dengan tewasnya Dr Azahari, 9 November 2005 di Malang, tentunya akan berdampak positif bagi pemerintah Indonesia karena akan mendorong kembali kepercayaan dunia internasional terhadap Indonesia, terutama investor asing untuk kembali berinvestasi.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti mencoba melakukan penelitian dengan metode *case study* mengenai peristiwa peledakan bom Bali I dan Bali II.

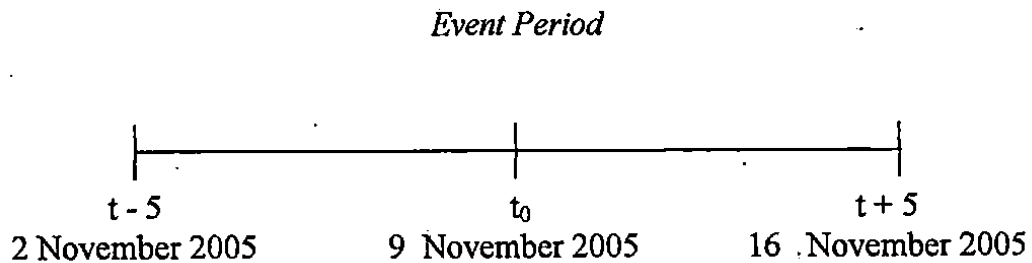
saham dan aktivitas volume perdagangan (*trading volume activity*) di Bursa Efek Jakarta dengan adanya peristiwa tewasnya Dr Azahari 9 November 2005. Penelitian ini mencoba menguji kekuatan informasi dari suatu peristiwa politik terhadap aktivitas di lantai bursa, sehingga peneliti tertarik untuk mengambil judul “REAKSI HARGA DAN VOLUME PERDAGANGAN SAHAM DI BURSA EFEK JAKARTA TERHADAP PERISTIWA TEWASNYA DR AZAHARI DI MALANG JAWA TIMUR 9 NOVEMBER 2005”.

B. Batasan Masalah

1. Peristiwa yang diteliti adalah peristiwa tewasnya Dr Azahari di Malang, Jawa Timur 9 November 2005.
2. Obyek yang diteliti adalah Bursa Efek Jakarta, dengan mengambil variabel harga dan volume perdagangan saham.
3. Sampel yang diambil adalah harga dan volume perdagangan saham LQ 45.
4. Penelitian ini difokuskan pada muatan informasi (*information content*) dari suatu peristiwa tewasnya Dr Azahari 9 November 2005, terhadap pergerakan saham dan volume perdagangan melalui *abnormal return* dan *excess trading volume* di Bursa Efek Jakarta dan tidak meneliti efisiensi

5. Periode pengamatan

Periode waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah 11 hari bursa yang terdiri dari 5 hari sebelum peristiwa (*pre-event*), 1 hari adalah hari peristiwa (*event day*) dan 5 hari sesudah peristiwa (*post-event*). Periode pengamatan dimulai pada tanggal 2 November 2005 sampai dengan tanggal 16 November 2005.



Sumber: Jogiyanto (2000)

Gambar 1.1
Periode Pengamatan

6. Apabila ada peristiwa yang terjadi selain peristiwa yang diteliti, misalnya maraknya *issue* kerusuhan, keluarnya dekrit Presiden, kebijakan kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM), maka dalam peristiwa ini peristiwa-peristiwa tersebut diabaikan

C. Rumusan Masalah

1. Apakah *abnormal return* yang diterima investor signifikan pada kurun waktu peristiwa tersebut?
2. Apakah terdapat perbedaan antara *mean abnormal return* di Bursa Efek Jakarta sebelum dan sesudah peristiwa?
3. Apakah terdapat perbedaan antara *mean* aktivitas volume perdagangan saham di Bursa Efek Jakarta sebelum dan sesudah peristiwa?

D. Tujuan Penelitian

1. Menguji signifikan *abnormal return* yang diterima investor pada kurun waktu peristiwa.
2. Menguji perbedaan antara *mean abnormal return* di Bursa Efek Jakarta sebelum dan sesudah peristiwa.
3. Menguji perbedaan antara *mean* aktivitas volume perdagangan di Bursa Efek Jakarta sebelum dan sesudah peristiwa.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi investor dan pelaku pasar modal

Hasil penelitian ini memberikan informasi kepada investor dan para pelaku pasar modal lainnya tentang pengaruh tewasnya Dr Azahari di Malang, Jawa Timur 9 November 2005 terhadap harga dan volume perdagangan saham, dan sebagai bahan referensi dalam

2. Bagi penulis dan kalangan akademisi

Dengan adanya penelitian ini, akan menambah pengetahuan dan pengalaman untuk mengaplikasikan dalam hal penelitian empiris, dan bagi kalangan akademisi yang tertarik terhadap studi pasar modal hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai penelitian yang lebih